



PANDUAN PRAKTIS  
UNTUK PENGEMBANGAN  
KOMUNITAS BELAJAR  
GURU ANTARSEKOLAH

**MERDEKA  
BELAJAR**

# BUKU SAKU

**KOMUNITAS BELAJAR  
GURU ANTARSEKOLAH**



**Komunitas belajar Guru yang  
Berpusat pada Murid**

**04**

**1.**

---

**Membangun Komunitas belajar  
Guru antarsekolah**

**11**

**2.**

---

**Pelaksanaan Komunitas belajar  
Guru antarsekolah**

**20**

**3.**

---

**Keberlanjutan Komunitas belajar  
Guru antarsekolah**

**44**

**4.**

---

# MENGGUNAKAN BUKU SAKU

## KOMUNITAS BELAJAR ANTAR GURU ANTARSEKOLAH

Sebagai seorang guru, terdapat berbagai cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan profesional. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah belajar bersama dengan komunitas belajar antarsekolah.

Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar Guru antarsekolah ini dirancang untuk membantu Guru yang termotivasi untuk menggerakkan komunitas antar sekolahnya untuk turut serta dalam transformasi pembelajaran.

Jika Anda adalah penggerak komunitas Belajar antarsekolah dari unsur Guru (seperti KKG, MGMP, KGBN, dll), Anda dapat menggunakan Buku Saku ini sebagai referensi dalam menjalankan komunitas dan kegiatan bersama yang efektif.



# BAGIAN I

**KOMUNITAS BELAJAR GURU  
YANG BERPUSAT PADA MURID**





Guru memiliki peran yang sangat penting dalam transformasi pembelajaran, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator pembelajaran. Transformasi pembelajaran merupakan upaya untuk mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan berorientasi pada konten, menjadi pembelajaran yang bertransformasi berpusat pada murid, dan berorientasi pada kompetensi.

Untuk mencapai hal tersebut, peran kepala sekolah dan pengawas juga sangat penting. Kepala sekolah mendorong dan mendukung guru untuk terlibat aktif di komunitas belajar antar sekolah, serta memberikan dukungan lainnya yang dapat mengoptimalkan komunitas belajar guru antarsekolah. Bagi pengawas, perlu mendampingi dan mendorong agar kegiatan belajar dan berbagi di dalam komunitas belajar antar sekolah bagi guru rutin dilakukan. Dengan begitu, peningkatan kompetensi yang berujung dampaknya pada murid dapat tercapai

**“Komunitas belajar adalah sekelompok guru dan tenaga kependidikan yang belajar bersama, dan berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid”.**



## Tujuan Komunitas Belajar bagi Guru antar Sekolah

Tujuan komunitas belajar guru antarsekolah adalah sebagai wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi guru antarsekolah untuk dapat belajar bersama, meningkatkan kompetensi, merencanakan pembelajaran bersama, berbagi praktik baik yang inovatif dan kreatif, serta memecahkan masalah pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.

## Komunitas Belajar yang Berpusat Pada Murid

Komunitas belajar menempatkan fokusnya pada pembelajaran murid, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, serta berorientasi pada peningkatan hasil belajar murid. Ketiga fokus ini merupakan Tiga Ide Besar (Three Big Ideas) dalam menjalankan komunitas belajar. (DuFour, 2020).



Gambar. Tiga Ide Besar dalam Menjalankan Komunitas Belajar

Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan adalah memastikan setiap murid terlibat dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Bukan hanya sekadar belajar, tetapi bagaimana murid dapat belajar sampai tingkat capaian tertinggi. Oleh karena itu, untuk memastikan murid memperoleh pembelajaran yang berkualitas, diskusi pada komunitas belajar guru perlu mampu menjawab 4 pertanyaan kritis berikut.

# 4

## PERTANYAAN KRITIS

1. Apa yang kita harapkan untuk murid pelajari/capai?
2. Bagaimana kita tahu bahwa setiap murid telah belajar/mencapai hal tersebut?
3. bagaimana respon kita jika ada murid yang tidak belajar/tidak mencapai capaian yang ditentukan?
4. Bagaimana strategi kita untuk memperkaya murid yang sudah mahir/melampaui capaian yang ditentukan?

Keempat pertanyaan kunci ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari 4 pertanyaan kunci ini adalah untuk membantu memandu diskusi agar pembicaraannya fokus pada murid.

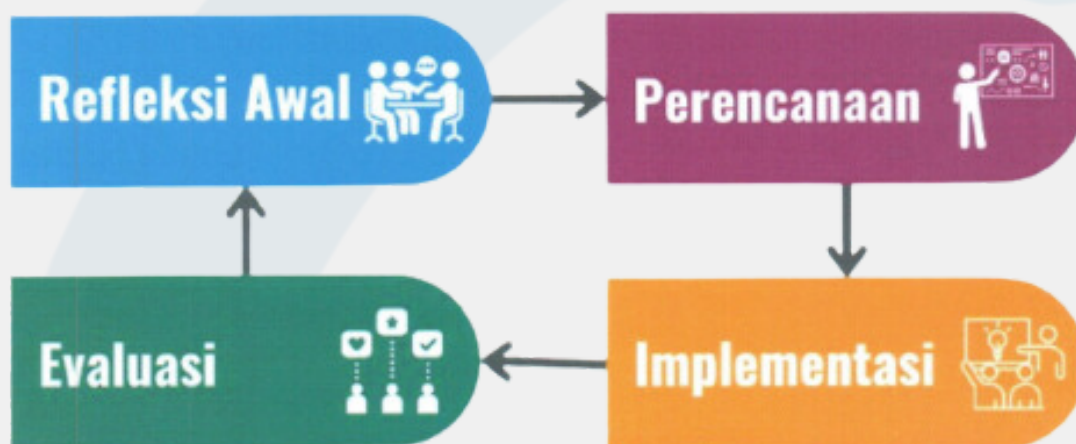


## Ide Besar Kedua, Membudayakan Kolaborasi dan Tanggung Jawab Kolektif

Kolaborasi diciptakan untuk menghadirkan suasana belajar bersama, yang di dalamnya ada rasa saling tergantung satu sama lain, serta kesadaran bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama. Para guru dalam komunitas belajar menyepakati komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memiliki tanggung jawab bersama pada peningkatan hasil belajar di satuan pendidikan. Bukan hanya satuan pendidikannya sendiri tapi juga mengimbaskannya ke satuan pendidikan di sekitarnya.

## Ide Besar Ketiga, Berorientasi pada Peningkatan Hasil Belajar Murid

Langkah strategis/intervensi yang dirancang di komunitas belajar guru antarsekolah harus selalu berorientasi pada peningkatan hasil belajar murid. Peningkatan hasil belajar murid bisa dilihat dengan membandingkan bukti berupa hasil asesmen murid sebelum dan setelah dilakukan intervensi dalam sebuah siklus inkuiri sebagai berikut.



Gambar Siklus Inkuiri dalam Komunitas Belajar

Siklus inkuiri menunjukkan bahwa kegiatan belajar di komunitas belajar dirancang sebagai proses yang utuh dan berkelanjutan, dimulai dari refleksi awal sampai kembali lagi ke refleksi awal.

Pada tahap refleksi awal, para guru dalam komunitas belajar berdiskusi mengenai peningkatan hasil belajar murid yang akan dilakukan bersumber dari beragam data yang tersedia.

Pada tahap perencanaan, para guru dalam komunitas belajar mengembangkan dan menyepakati rencana strategis/intervensi yang akan dilakukan untuk peningkatan hasil belajar murid. Pada tahap ini diskusi bisa dipandu dengan menggunakan empat pertanyaan kritis.

Pada tahap implementasi, para guru mempraktekkan langkah strategis/intervensi yang telah dirancang dan disepakati di satuan pendidikan masing-masing. Pada tahap ini dimungkinkan juga untuk melakukan saling mengobservasi antarsatuan pendidikan.

Pada tahap evaluasi, para guru melakukan refleksi bersama tentang apa yang sudah berjalan efektif dan apa yang masih kurang efektif untuk perbaikan di tahap selanjutnya.

## Daftar Topik Bahasan Komunitas Belajar Guru antarsekolah

Ada banyak ragam topik yang dapat dibahas di komunitas belajar guru antarsekolah, diantaranya sebagai berikut.

1. Peningkatan kompetensi murid;
2. Topik pada mata pelajaran yang paling menantang untuk diajarkan guru
3. Pemahaman tentang pembelajaran berpusat pada murid, manfaat, dan cara penerapannya;
4. Metode pembelajaran yang berpusat pada murid, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif;
5. Penilaian yang berpusat pada murid, seperti penilaian autentik, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya;
6. Pembelajaran yang adaptif, bagaimana penerapan yang adaptif, personal untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang berbeda beda;
7. Kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dapat mendorong motivasi dan hasil belajar murid;
8. Pembelajaran bermakna dan relevan;
9. Pembelajaran yang aktif dan partisipatif;
10. Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi;
11. Pembelajaran berbasis teknologi;
12. Kurikulum, contohnya perencanaan pembelajaran (CP, TP & ATP dan Modul Ajar), asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyelesaian aksi nyata, dan lainnya;
13. Topik-topik lainnya yang berpusat pada peningkatan hasil pembelajaran murid.





# BAGIAN 2

## MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR GURU ANTARSEKOLAH



Untuk mengoptimalkan komunitas belajar antarsekolah sebagai wadah berkolaborasi bagi guru, maka perlu dilakukan langkah-langkah sederhana yang dapat dimulai dalam membangun komunitas belajar guru antarsekolah.

## 1 Membentuk tim kecil



**Tim kecil** merupakan sekumpulan orang yang memiliki pengaruh kuat dalam hal positif di dalam komunitas (biasanya disebut penggerak) dan memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya komunitas belajar. Pembentukan tim kecil merupakan langkah awal yang dapat dilakukan di dalam membangun komunitas belajar. Orang-orang di dalam tim kecil ini diharapkan menjadi inisiator untuk menggerakkan ragam bentuk kolaborasi di dalam komunitas belajarnya.



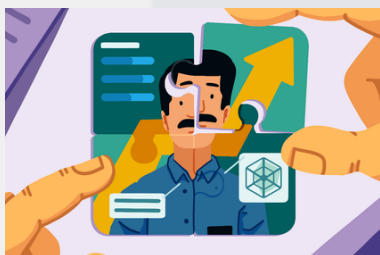
Untuk komunitas belajar yang sudah memiliki tim kecil atau penggerak perannya dapat dilanjutkan sebagaimana yang telah ada, namun untuk komunitas belajar yang belum memiliki tim kecil atau penggerak dapat melakukan hal-hal berikut.

### a. Membangun percakapan awal



Pada tahap ini, penggerak/inisiator dapat melakukan percakapan awal dengan rekan lainnya di satu komunitas belajar terkait pentingnya mengoptimalkan komunitas belajar yang ada. Percakapan awal ini diharapkan dapat menjadi awalan perbincangan untuk sama-sama mengetahui ekspektasi terhadap komunitas belajar.

### b. Menemukan pengikut pertama



Setelah melakukan percakapan awal, tahap selanjutnya adalah menemukan rekan-rekan di dalam komunitas belajar yang memiliki semangat yang sama dan dengan sukarela mau menggerakkan komunitas belajar agar lebih optimal lagi. Rekan-rekan ini biasanya terdiri dari orang-orang yang memiliki keresahan yang sama dan memiliki kemauan yang kuat untuk melakukan perubahan.

### c. Melakukan penguatan bersama



Setelah menemukan pengikut pertama, selanjutnya tim kecil dapat belajar bersama terkait pentingnya kolaborasi di dalam komunitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar murid. Bersama tim kecil dapat melihat hal-hal penting terkait pengelolaan komunitas belajar. Hal tersebut diharapkan sebagai bagian dari penguatan dari tim kecil itu sendiri. Selanjutnya, tim kecil dapat memberikan penguatan seputar pentingnya komunitas belajar kepada anggota lainnya.

## 2 Menyamakan Persepsi



Setelah tim kecil memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya komunitas belajar guru antarsekolah, selanjutnya dapat dilakukan penyamaan persepsi dengan rekan-rekan lainnya di komunitas. Penyamaan persepsi difokuskan pada pentingnya kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran murid. Cara untuk melakukan penyamaan persepsi ini sangat fleksibel untuk dilakukan, misalnya untuk komunitas yang anggotanya cukup banyak dapat dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.

Dari penyamaan persepsi ini, harapannya setiap orang di dalam komunitas belajar memiliki pandangan yang sama tentang komunitas belajar yang diikutinya, sehingga setiap anggota memiliki ekspektasi yang sesuai dalam bentuk kolaborasi yang akan dilakukan nantinya. Setelah penyamaan persepsi dilakukan, selanjutnya yang dapat dilakukan adalah membangun nilai dan komitmen bersama.


# 3

## Membangun Nilai dan Komitmen Bersama



Nilai dan komitmen bersama merupakan pondasi untuk berkolaborasi, oleh karena itu dalam membangun komunitas belajar perlu memiliki kesepakatan terhadap nilai dan komitmen bersama. Perlu dipahami bahwa keberadaan nilai dan komitmen bersama adalah agar setiap anggota dapat merasakan bahwa komunitas belajar menjadi tempat yang aman dan ramah bagi mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berbagi, dan tumbuh bersama.

## Beberapa contoh nilai dan komitmen bersama

Nilai	Komitmen Bersama
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Keterbukaan:</b> Kami menghargai diskusi terbuka dan jujur tentang praktik mengajar kami, serta siap menerima kritik yang konstruktif dari sesama anggota komunitas belajar.</li><li>• <b>Kerjasama:</b> Kami menghargai kolaborasi dan berbagi ide dengan sesama anggota komunitas belajar.</li><li>• <b>Profesionalisme:</b> Kami menghargai praktik implementasi yang berkualitas tinggi dan berusaha untuk meningkatkan praktik kami secara konsisten.</li><li>• <b>Menghargai:</b> Kami menghargai perilaku yang mencerminkan respek terhadap anggota lain seperti mendengarkan semua pendapat yang ada, tidak memotong pembicaraan, memberikan ruang yang aman dan nyaman untuk semua anggota berpendapat dan mengeluarkan idenya.</li><li>• <b>Mengapresiasi:</b> Kami memberikan apresiasi atas kontribusi dan keberhasilan anggota komunitas belajar dalam meningkatkan pembelajaran murid dan memperbaiki praktik mengajar.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kami akan menjadi anggota tim kolaboratif yang positif dan memberikan kontribusi.</li><li>• Kami akan berkolaborasi untuk sebuah pencapaian yang optimal.</li><li>• Kami akan menjadi bagian dari solusi untuk setiap tantangan.</li><li>• Kami akan berupaya maksimal untuk mencapai tujuan bersama</li><li>• Kami akan saling berbagi praktik baik.</li></ul> 

Dalam membangun nilai dan komitmen bersama setiap komunitas belajar tentu memiliki kekhasan masing-masing, oleh karena itu nilai dan komitmen bersama dapat disesuaikan dengan kondisi tersebut.

# 4

## Membagi tanggung jawab bersama



Untuk merawat keberlanjutan dalam komunitas belajar, maka perlu adanya pembagian peran. Pembagian peran ini penting untuk menciptakan tanggung jawab bersama antar anggota di dalam komunitas.

Berikut pembagian peran kunci di dalam komunitas belajar.

Peran	Aktivitas yang Perlu Dilakukan
<b>Tim Kecil</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan penguatan tentang pentingnya komunitas belajar dan berkolaborasi di dalamnya.</li><li>• Menjadi fasilitator dalam penguatan tentang pentingnya komunitas belajar.</li><li>• Melihat tantangan dan kebutuhan kolektif untuk dapat tersolusikan bersama.</li><li>• Memfasilitasi penyepakatan nilai dan komitmen bersama.</li><li>• Memfasilitasi pertemuan-pertemuan rutin komunitas belajar.</li><li>• Menjadi teladan (representasi positif) dalam penerapan nilai dan komitmen bersama.</li><li>• Menganalisis tantangan yang dihadapi di dalam komunitas belajar dan memberikan rekomendasi solusi yang dapat diterapkan bersama.</li><li>• Menentukan kelompok-kelompok kecil untuk pembahasan topik spesifik sesuai kebutuhan anggota (jika diperlukan).</li></ul>



Selain peran tim kecil di atas, pembagian tim juga dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan internal komunitas belajar. Perlu dipastikan pembagian tim perlu memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, mudah dipahami, dan memungkinkan untuk dilakukan. Pada komunitas yang sudah dibentuk pembagian peran dapat dilanjutkan dari peran yang sudah disusun sebelumnya atau dapat diubah disesuaikan dengan referensi di bawah ini.

## PERAN

## REFERENSI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

### TIM PEMBELAJARAN



- Menganalisis kebutuhan belajar anggota
- Menentukan topik belajar bersama
- Menentukan fasilitator atau narasumber juga dibutuhkan
- Mendorong hasil belajar diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing
- Mendorong hasil belajar didiseminasikan ke guru-guru di satuan pendidikan masing-masing, khususnya yang terkait dengan topik yang dipelajari

### TIM DOKUMENTASI



- Mendokumentasikan aktivitas di setiap pertemuan, baik dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun video.
- Mengarsipkan dokumentasi dengan rapi dan mudah dimanfaatkan anggota lain.

### TIM ACARA



- Menyusun alur kegiatan yang dilakukan di komunitas belajar.
- Memberikan referensi narasumber untuk kegiatan belajar bersama.

### TIM LOGISTIK



- Memastikan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan dalam pertemuan.
- Menyiapkan ruangan untuk siap digunakan untuk pertemuan.

### TIM KEUANGAN



- Mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan komunitas.
- Melaporkan kondisi keuangan setiap tiga bulan sekali.



# BAGIAN 3

## PELAKSANAAN KOMUNITAS BELAJAR GURU ANTARSEKOLAH





Komunitas belajar diharapkan menjadi wadah bagi kepala sekolah untuk membantu menyelesaikan tantangan di satuan pendidikan masing-masing, oleh karena itu pelaksanaan aktivitas di dalam komunitas belajar perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Namun demikian, sebelum melakukan beragam aktivitas di dalam komunitas belajar, perlu dipastikan terlebih dahulu komunitas belajar menjadi tempat yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua anggotanya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat nilai dan komitmen bersama yang telah dibuat.

1. **Buatlah Suasana Terbuka dan Inklusif:** Pastikan semua anggota merasa diterima dan didengar dalam komunitas tersebut. Hindari sikap yang mengecualikan atau mengintimidasi.
2. **Fasilitasi Pertemuan Rutin:** Adakan pertemuan rutin di mana anggota bisa berkumpul, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Pertemuan ini bisa berupa diskusi kelompok kecil atau besar.
3. **Bangun Kolaborasi:** Dorong kolaborasi antar-anggota dalam pembuatan rencana belajar, pengembangan program, atau proyek-proyek pembelajaran bersama. Hal ini harapannya dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan kreativitas.
4. **Sediakan Sumber Daya Pendukung:** Pastikan anggota memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Pastikan bahwa topik yang akan dipelajari adalah yang berdasarkan kebutuhan dan aspirasi dari anggota. Dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk pelatihan, lokakarya, atau referensi belajar lain yang dibutuhkan.
5. **Hargai Kontribusi:** Kenali dan hargai kontribusi setiap anggota dalam komunitas. Ini bisa berupa penghargaan formal atau pujian terbuka.

6. **Bangun Komunikasi Terbuka:** Pastikan ada saluran komunikasi yang terbuka antara anggota komunitas dan tim kecil. Ini memungkinkan anggota untuk menyampaikan masalah, ide, atau kebutuhan mereka.
7. **Fokus pada Pembelajaran Berkelanjutan:** Dorong budaya pembelajaran berkelanjutan di mana anggota terus menerus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Setelah komunitas belajar telah terbangun menjadi wadah yang aman, nyaman, dan ramah bagi anggota, selanjutnya dapat dilakukan beragam aktivitas di dalam komunitas dengan model pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Model-model pelaksanaan komunitas belajar ini dapat sangat beragam, setidaknya ada tiga contoh model pelaksanaan komunitas belajar guru, yaitu sebagai berikut:

1. **Model dengan belajar bersama**
2. **Model dengan menerapkan siklus inkuiri**
3. **Model dengan belajar bersama dan menerapkan siklus inkuiri**

Dari ketiga model ini, yang sangat diutamakan di dalam komunitas belajar guru antar sekolah adalah model ketiga, yaitu belajar bersama dan menerapkan siklus inkuiri. Hal ini dikarenakan siklus inkuiri menjadi salah satu cara untuk mendorong keberlanjutan komunitas belajar. Berikut penjelasannya untuk ketiga model tersebut.

# Model-model komunitas belajar guru antarsekolah

## MODEL 1 - Belajar Bersama



# Pelaksanaan model - model komunitas belajar Guru antarsekolah

## MODEL 1 - Belajar Bersama

### I. Refleksi/ Analisis Kebutuhan Belajar :

Pada tahap ini menggali data dan melakukan analisis kebutuhan belajar anggota kelompok belajar

#### Bagaimana cara refleksi kebutuhan belajar

- **Rapor Pendidikan dan data lain yang relevan:** Rapor pendidikan dapat dianalisis hasilnya sebagai pertimbangan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar. Hasil Rapor Pendidikan yang belum memadai dianalisis menjadi topik kebutuhan belajar. Data lain yang berkaitan seperti data observasi dan kinerja juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi topik kebutuhan belajar
- **Survey sederhana:** Survey sederhana dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait tantangan yang ada dan ingin segera diselesaikan dalam pembelajaran murid di sekolah
- **Rembuk diskusi:** Sebagai permulaan rembuk diskusi dapat dilakukan pada forum-forum yang sudah ada. Contohnya forum **Gugus Paud, MGMP, KKG**, atau forum pertemuan lainnya.

#### Strategi analisis kebutuhan belajar:

- Memetakan tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh mayoritas rekan-rekan sejawat dalam komunitas, disertakan dengan contoh, data atau bukti yang mengkonfirmasi bahwa persoalan tersebut benar terjadi;
- Memetakan sebab dan akar masalah yang terjadi
- Memetakan hal-hal yang sudah dicoba dilakukan selama ini untuk mengatasi persoalan atau tantangan tersebut. Identifikasi seluruh upaya, baik yang telah berhasil maupun belum berhasil;
- Bila ada rekan sejawat yang sudah berhasil, apa "resep"-nya? Mengapa rekan sejawat lain tidak atau belum mencoba hal serupa?

Setelah dianalisis data ini dapat digunakan untuk proses pada tahapan selanjutnya

# MODEL 1 – Belajar Bersama

## 2. Penyepakatan Topik dan Belajar

- Setelah dilakukan analisis kebutuhan belajar, biasanya muncul beberapa topik yang menjadi kebutuhan. Pada tahap ini anggota berdiskusi memilih satu topik yang akan dipelajari secara spesifik dengan mempertimbangkan kebutuhan mayoritas anggota dan kepentingan mendesak yang terkait dengan tantangan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini juga setiap anggota perlu menyepakati kapan waktu belajar dilakukan.

## 3. Persiapan Kegiatan Belajar (1/2)

Persiapan belajar dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Tetapkan tujuan secara SMART. SMART singkatan dari Specific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (dapat tercapai), Realistic (dapat direalisasikan), Timely (ada jangka waktu). Misal: "Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan diferensiasi pembelajaran", "Meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode diferensiasi konten dalam pembelajaran selama 3 bulan ke depan.
- Diskusikan bagaimana kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Misal: kegiatan belajar dapat berbentuk pelatihan mandiri, lokakarya, kegiatan berbagi di MGMP/KKG, Gugus Paud dan komunitas belajar antarsekolah lainnya.
- Mencari narasumber yang relevan sesuai kebutuhan belajar : Pada prinsipnya , narasumber untuk pertemuan di dalam Komunitas Praktisi bisa siapa saja baik berasal dari dalam komunitas maupun luar komunitas . Dari dalam komunitas, dapat ditawarkan atau diminta kepada rekan Guru yang memiliki praktik baik untuk disebar. Dapat pula meminta pihak lain yang relevan untuk menjadi narasumber dan berbagi praktik.

# MODEL 1 – Belajar Bersama

## 3. Persiapan Kegiatan Belajar (2/2)

- Bagi peran dan tanggung jawab kepada rekan guru sesama komunitas praktisi. Peran yang dapat dibagi sesuai kebutuhan komunitas praktisi antara lain:
  - a. Koordinator
  - b. Tim dokumentasi
  - c. Tim Logistik
  - d. Tim Acara/Konten
  - e. Peran lain sesuai kebutuhan
- Bila memerlukan biaya, tentukan bagaimana biaya tersebut dapat dipenuhi secara realistis. Contoh, bila kebutuhan konsumsi dapat disediakan iuran, atau bawa sendiri, tidak perlu membeli dari luar.
- Menyepakati jadwal kegiatan untuk memastikan komitmen anggota
- Memastikan sosialisasi kegiatan kepada seluruh anggota. Informasi publikasi kegiatan penting untuk secara berkala mengingatkan anggota terkait waktu pelaksanaan kegiatan

## 4. Pelaksanaan Kegiatan Belajar

Pada pelaksanaan kegiatan belajar, masing-masing bertanggung jawab sesuai perannya. Semua hal yang sudah disepakati dan direncanakan sebelumnya dilaksanakan tentunya fleksibel menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada tanpa mengabaikan tujuan dari kegiatan belajar.

Setelah dianalisis data ini dapat digunakan untuk proses pada tahapan selanjutnya

# MODEL 1 – Belajar Bersama

## 5. Dokumentasi dan Rencana Tindak Lanjut Belajar

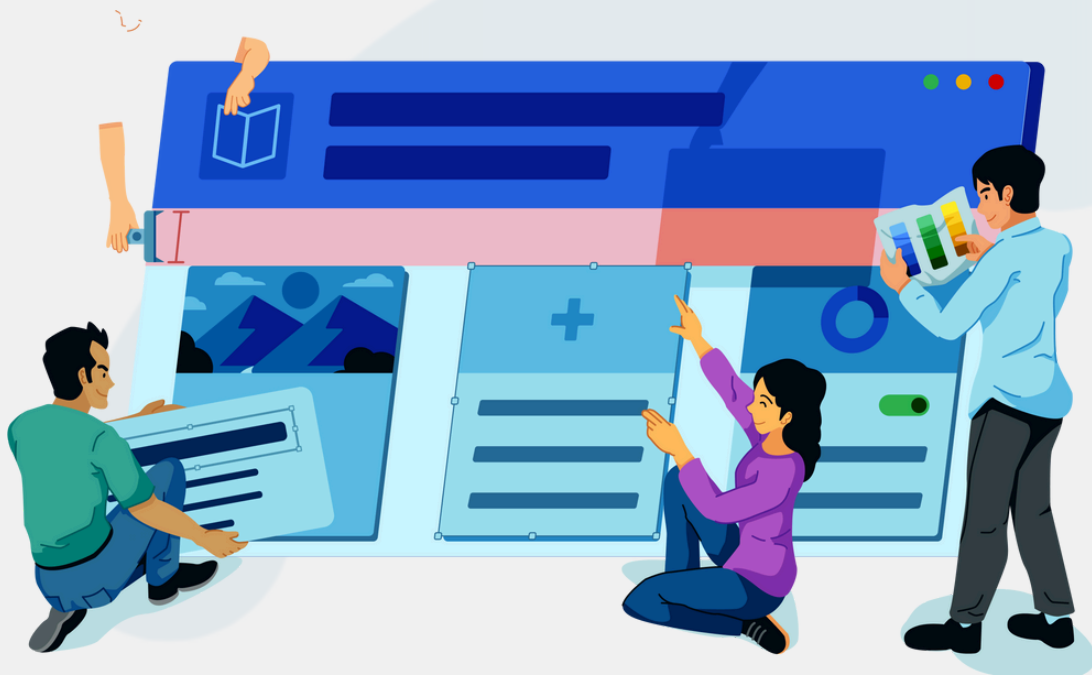
Kegiatan dokumentasi dan publikasi pengetahuan penting dilakukan sebagai bagian dari manajemen pengetahuan. Selain itu, dokumentasi dan publikasi adalah merupakan sumber belajar bagi anggota komunitas dan dapat juga digunakan sebagai media refleksi bagi anggota.

Bentuk dokumentasi antara lain berupa :

1. Ringkasan kegiatan yang meliputi materi esensial, paparan narasumber dan hasil refleksi peserta
2. Foto kegiatan dan hasil belajar
3. Video kegiatan

Bentuk publikasi pengetahuan meliputi:

1. mempublikasikan refleksi pembelajaran pada kanal belajar yang disepakati. Kanal belajar dalam bentuk media daring atau luring.
2. membagikan ulang hasil praktik atau materi yang didapatkan
3. menerbitkan hasil publikasi menjadi karya guru



# MODEL 1 – Belajar Bersama

“Selain dokumentasi, anggota komunitas belajar **perlu memiliki aksi nyata** sebagai hasil belajar yang akan diimplementasikan di instansi masing-masing. Sedangkan untuk tindak lanjut, anggota komunitas belajar **perlu untuk menerapkan apa yang telah dipelajari** dalam kegiatan komunitas belajar. Tindak lanjut belajar dapat dilakukan secara **individual maupun kelompok kecil**”

Tindak lanjut belajar secara individual dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1. Mengadaptasi dengan menyesuaikan dengan konteks masing-masing pendidikan
2. Mencari sumber belajar lain untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang telah dipelajari
3. Mendiskusikan kegiatan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat

Tindak lanjut belajar secara kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Melakukan pembelajaran kolaboratif dengan anggota komunitas belajar
2. Melanjutkan pembahasan topik dengan siklus inkuiri
3. Mengadakan kegiatan berbagi praktik baik dengan anggota komunitas belajar
4. Menerbitkan karya tulis/cerita praktik tentang hasil belajar dari komunitas belajar

Tindak lanjut belajar merupakan hal penting untuk dilakukan agar hasil belajar dari komunitas belajar dapat diimplementasikan secara nyata. Tindak lanjut belajar juga dapat membantu anggota komunitas belajar untuk saling bertukar informasi dan pengalaman sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Tindak lanjut belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan komunitas belajar.



# Model-model komunitas belajar guru antarsekolah

## MODEL 2- Menerapkan Siklus Inkuiri



# MODEL 2- Menerapkan Siklus Inkuiri

## 1. Refleksi/ Analisis Kebutuhan Belajar

Pada tahap ini menggali data dan melakukan analisis kebutuhan belajar anggota kelompok belajar

Bagaimana cara refleksi kebutuhan bersama untuk menyusun program yang berdampak pada murid

- **Rapor Pendidikan dan data lain yang relevan:** Rapor pendidikan dapat dianalisis hasilnya sebagai pertimbangan untuk mengidentifikasi kebutuhan bersama. Hasil Rapor Pendidikan yang belum memadai dianalisis menjadi topik untuk membuat program bersama. Data lain yang berkaitan seperti data observasi dan kinerja juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi topik kebutuhan bersama
- **Survey sederhana:** Survei sederhana dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait tantangan yang ada dan ingin segera diselesaikan dalam pembelajaran murid di sekolah
- **Rembuk diskusi:** Sebagai permulaan rembuk diskusi dapat dilakukan pada forum-forum yang sudah ada. Contohnya forum MGMP, KKG, Gugus Paud atau forum pertemuan lainnya.

## 2. Penyepakatan Topik Belajar

- Setelah dilakukan analisis kebutuhan bersama, biasanya muncul beberapa topik yang menjadi kebutuhan. Pada tahap ini anggota berdiskusi memilih satu topik yang akan dijadikan sebagai rencana pembelajaran bersama secara spesifik dengan mempertimbangkan kebutuhan mayoritas anggota, dampak pada murid, dan kepentingan mendesak yang terkait dengan tantangan yang sedang dihadapi.

# MODEL 2- Menerapkan Siklus Inkuiri

## 3. Perencanaan Program Bersama

Persiapan penyusunan perencanaan pembelajaran bersama dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Memetakan kondisi dan perilaku murid sebelum intervensi pembelajaran dilakukan.
2. Diskusikan bagaimana:
  - Tujuan pembelajaran sesuai dengan topik yang telah disepakati sebelumnya. Tujuan pembelajaran ditulis dengan spesifik yang menggambarkan apa yang perlu murid capai di akhir pembelajaran;
  - Asesmen yang akan dilakukan pada awal pembelajaran, selama, dan di akhir pembelajaran beserta instrumennya;
  - Alur belajar dan metode pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disepakati sebelumnya;
  - Materi ajar yang akan diberikan kepada murid selama proses pembelajaran;
  - Strategi khusus untuk murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran;
  - Dukungan tambahan untuk murid yang sudah mahir.
3. Melakukan review terhadap rencana bersama yang telah disusun dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dan hasil refleksi awal. Dalam proses ini, perencanaan pembelajaran dapat dibuat dengan menyesuaikan konteks kelas atau satuan pendidikan masing-masing. Namun, untuk guru model yang akan membuka kelas untuk diobservasi, rencana pembelajaran dapat dibuat bersama-sama.



# MODEL 2- Menerapkan Siklus Inkuiri

## 4. Implementasi Program

Implementasi program atau rencana pembelajaran bersama akan dilakukan pada kelas di satuan pendidikan masing-masing oleh anggota komunitas belajar, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Mempersiapkan semua perlengkapan untuk proses pembelajaran yang telah disiapkan saat perencanaan program/pembelajaran bersama dan telah menyesuaikan konteks kelas atau satuan pendidikan masing-masing.
2. Anggota komunitas belajar dapat membuka kelasnya untuk diobservasi oleh rekan guru yang lain untuk mendapatkan umpan balik sebagai masukan yang digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran.

## 5. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan bersama dengan refleksi dan berbagi pengalaman pada saat mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun bersama pada tahapan sebelumnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang sudah dibuat dapat diterapkan secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran dan berdampak langsung pada murid. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat perbedaan kondisi awal hasil belajar murid sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat dilakukan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disusun sebelumnya.

# Model-model komunitas belajar guru antarsekolah

## MODEL 3 – Belajar Bersama dan Menerapkan Siklus Inkuiri



# MODEL 3 – Belajar Bersama dan Menerapkan Siklus Inkuiri

## I. Refleksi/ Analisis Kebutuhan Belajar

Pada tahap ini menggali data dan melakukan analisis kebutuhan belajar anggota kelompok belajar

Bagaimana cara refleksi kebutuhan belajar

- **Rapor Pendidikan** dan data lain yang relevan: Rapor pendidikan dapat dianalisis hasilnya sebagai pertimbangan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar. Hasil Rapor Pendidikan yang belum memadai dianalisis menjadi topik kebutuhan belajar. Data lain yang berkaitan seperti data observasi dan kinerja juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi topik kebutuhan belajar
- **Survei sederhana:** Survei sederhana dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait perencanaan pembelajaran serta kebutuhan belajar anggota . Survei dapat ditujukan kepada para anggota guru dan Kepala Sekolah
- **Rembuk/diskusi:** Sebagai permulaan rembuk/diskusi dapat dilakukan pada forum-forum yang sudah ada. Contohnya forum Gugus PAUD, KKG, MGMP, atau forum pertemuan lainnya.

Strategi analisis kebutuhan belajar:

- memetakan **tantangan dan persoalan** yang dihadapi oleh mayoritas rekan-rekan sejawat dalam komunitas, disertakan dengan contoh, data atau bukti yang mengkonfirmasi bahwa persoalan tersebut benar terjadi;
- memetakan **sebab dan akar masalah** yang terjadi
- memetakan **hal-hal yang sudah dicoba** dilakukan selama ini untuk mengatasi persoalan atau tantangan tersebut. Identifikasi seluruh upaya, baik yang telah berhasil maupun belum berhasil;
- bila ada rekan sejawat yang sudah berhasil, **apa “resep”nya?** Mengapa rekan sejawat lain tidak atau belum mencoba hal serupa?

Setelah dianalisis data ini dapat digunakan untuk proses pada tahapan selanjutnya

# MODEL 3 – Belajar Bersama dan Menerapkan Siklus Inkuiri

## 2. Penyepakatan Topik dan Waktu Belajar

Setelah dilakukan analisis kebutuhan belajar, biasanya muncul beberapa topik yang menjadi kebutuhan. Pada tahap ini anggota berdiskusi memilih satu topik yang akan dipelajari secara spesifik dengan mempertimbangkan kebutuhan mayoritas anggota dan urgensinya dengan tantangan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini juga setiap anggota perlu menyepakati kapan waktu belajar dilakukan.



# MODEL 3 – Belajar Bersama dan Menerapkan Siklus Inkuiri

## 3. Persiapan Kegiatan Belajar

Persiapan belajar dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Tetapkan tujuan secara SMART. SMART singkatan dari Specific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (dapat tercapai), Realistic (dapat direalisasikan), Timely (ada jangka waktu). Misal: "Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan diferensiasi pembelajaran", "Meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode diferensiasi konten dalam pembelajaran selama 3 bulan ke depan"
- Diskusikan bagaimana kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Misal: kegiatan belajar dapat berbentuk pelatihan mandiri, lokakarya, kegiatan berbagi di MGMP, KKG, Gugus Paud dan lainnya.
- Mencari narasumber yang relevan sesuai kebutuhan belajar : Pada prinsipnya , narasumber untuk pertemuan di dalam Komunitas Praktisi bisa

siapa saja baik berasal dari dalam komunitas maupun luar komunitas . Dari dalam komunitas, dapat ditawarkan atau diminta kepada rekan Guru yang memiliki praktik baik untuk disebar. Dapat pula meminta pihak lain yang relevan untuk menjadi narasumber dan berbagi praktik.

- Bagi peran dan tanggung jawab kepada rekan anggota komunitas. Peran yang dapat dibagi sesuai kebutuhan komunitas belajar antara lain:

a. Koordinator

b. Tim dokumentasi

c. Tim Logistik

d. Tim Acara/Konten

e. Peran lain sesuai kebutuhan

- Bila memerlukan biaya, tentukan bagaimana biaya tersebut dapat dipenuhi secara realistis. Contoh, bila kebutuhan konsumsi dapat disediakan iuran, atau bawa sendiri, tidak perlu membeli dari luar.
- Menyetujui jadwal kegiatan untuk memastikan komitmen anggota
- Memastikan sosialisasi kegiatan kepada seluruh anggota. Informasi publikasi kegiatan penting untuk secara berkala mengingatkan anggota terkait waktu pelaksanaan kegiatan



# MODEL 3 – Belajar Bersama dan Menerapkan Siklus Inkuiri

## 4. Pelaksanaan Kegiatan Belajar

Pada pelaksanaan kegiatan belajar, masing-masing bertanggung jawab sesuai perannya. Semua hal yang sudah disepakati dan direncanakan sebelumnya dilaksanakan tentunya fleksibel menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada tanpa mengabaikan tujuan dari kegiatan belajar.

## 5. Perencanaan Implementasi Hasil Belajar

Setelah belajar bersama dalam komunitas belajar, anggota komunitas belajar perlu memiliki aksi nyata sebagai hasil belajar yang akan diimplementasikan di instansi masing-masing. Masing-masing anggota membuat rencana detil bagaimana aksi nyata hasil belajar akan dilakukan di satuan pendidikannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Petakan kebutuhan dan tantangan murid yang dapat dikaitkan dengan topik yang sudah dipelajari
2. Buat tujuan aksi nyata yang berdampak pada murid sesuai dengan topik yang dipelajari dan hasil pemetaan kebutuhan dan murid
3. Petakan kondisi dan perilaku murid sebelum dilakukan intervensi
4. Buat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan secara detail beserta rencana waktu, peralatan yang dibutuhkan, dan anggaran jika dibutuhkan
5. Buat perencanaan evaluasi kegiatan yang akan dilakukan beserta instrumen evaluasi jika dibutuhkan

# MODEL 3 – Belajar Bersama dan Menerapkan Siklus Inkuiri

## 6. Implementasi Hasil Belajar

Setelah perencanaan aksi nyata secara detil sudah disusun pada tahap sebelumnya, tahapan ini adalah melakukan apa yang sudah direncanakan dan mengobservasi prosesnya. Observasi proses penting untuk dilakukan agar dapat merefleksikan dan mengevaluasi pelaksanaan aksi nyata dengan tepat.

## 7. Berbagi Praktik Implementasi

Setelah melakukan implementasi hasil belajar, selanjutnya dapat dilakukan aktivitas berbagi praktik dari implementasi yang sudah dilakukan. Setiap anggota dapat membagikan baik praktik baik yang sudah berhasil untuk bisa menjadi pembelajaran bagi anggota lainnya, dan juga berbagi praktik yang belum berhasil untuk dapat memperoleh pembelajaran dan bersama-sama untuk melakukan perbaikan.

## 8. Evaluasi Hasil Implementasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah aksi nyata yang dilakukan sudah efektif mencapai tujuan dan berdampak langsung pada murid. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat perbedaan kondisi awal murid sebelum dan sesudah intervensi program. Evaluasi juga dapat dilakukan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disusun sebelumnya.

Di dalam komunitas belajar, setiap anggota juga dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan reflektif agar setiap tahapan yang dilakukan di dalam komunitas belajar dapat menghasilkan output yang diharapkan. Berikut beberapa referensi pertanyaan reflektif di dalam pelaksanaan komunitas belajar.

No	Tahapan	Output yang diharapkan	Pertanyaan reflektif
1	<p><b>Refleksi/Analisis Kebutuhan Topik Belajar</b></p>	<p>Data yang relevan untuk digunakan dalam mengatasi tantangan belajar murid.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data apa saja yang bisa kita manfaatkan sebagai acuan dari tantangan murid?</li> <li>• Bagaimana data hasil belajar murid yang kita miliki dapat menjadi gambaran dari tantangan murid?</li> <li>• Bagaimana menganalisis data yang kita miliki sehingga menghasilkan gambaran jelas dari tantangan murid?</li> <li>• Apakah ada data dari anggota yang telah berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi, dan bagaimana hal itu dapat dimanfaatkan?</li> </ul>
2	<p><b>Penyepakatan Topik dan Waktu Belajar</b></p>	<p>Topik yang disepakati untuk menjadi bahasan di dalam komunitas belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah topik yang dibahas berkaitan langsung dampaknya pada murid?</li> <li>• Topik apakah yang paling dominan muncul dari para anggota?</li> <li>• Apakah ada topik yang sangat krusial untuk segera ditindaklanjuti?</li> <li>• Apakah topik yang dibahas memungkinkan nantinya untuk diterapkan di dalam kelas?</li> </ul>

No	Tahapan	Output yang diharapkan	Pertanyaan reflektif
3	<p align="center"><b>Persiapan Kegiatan Belajar Bersama</b></p>	<p align="center">Kebutuhan dan persiapan untuk kegiatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal apa yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar bersama yang akan dilakukan?</li> <li>• Apakah tujuan belajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan anggota?</li> <li>• Apakah tujuan belajar yang dibuat sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh murid atau anggota?</li> <li>• Bagaimana agar tujuan yang dibuat dapat dipahami dengan mudah?</li> <li>• Bagaimana kegiatan belajar akan dilakukan agar tujuan tercapai?</li> <li>• Siapakah fasilitator atau narasumber yang tepat untuk mendampingi proses belajar?</li> <li>• Bagaimana pembagian peran tim untuk memastikan proses belajar berjalan dengan lancar?</li> <li>• Bagaimana agar kegiatan belajar dapat memberi dampak bagi sebanyak-banyaknya anggota?</li> </ul>
4	<p align="center"><b>Pelaksanaan Kegiatan Belajar Bersama</b></p>	-	-

No	Tahapan	Output yang diharapkan	Pertanyaan reflektif
5	<p align="center"><b>Perencanaan Implementasi Hasil Belajar</b></p>	<p align="center">Perencanaan untuk impementasi hasil belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kita harapkan untuk murid pelajari?</li> <li>• Apa asesmen yang digunakan untuk mengetahui murid telah belajar hal tersebut?</li> <li>• Bagaimana membantu murid yang kesulitan belajar dan memfasilitasi kebutuhan belajar murid yang sudah mahir?</li> <li>• Bagaimana agar perhatian murid senantiasa fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana kita akan membantu setiap individu peserta didik memahami pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana kita akan mendorong murid untuk melakukan refleksi, mempelajari lagi, memperbaiki, dan berpikir ulang tentang konsep atau materi pelajaran yang telah dipelajari?</li> <li>• Bagaimana murid dapat menunjukkan pemahaman mereka dan melakukan evaluasi diri yang berarti setelah mempelajari materi yang diajarkan?</li> <li>• Bagaimana kita akan menyesuaikan langkah dan/atau materi pelajaran berdasarkan keunikan dan kebutuhan masing-masing murid?</li> <li>• Bagaimana kita akan mengelola pengalaman belajar yang mendorong murid untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri?</li> </ul>
6	<p align="center"><b>Implementasi Hasil Belajar</b></p>	-	-

No	Tahapan	Output yang diharapkan	Pertanyaan reflektif
7	<b>Berbagi Praktik Implementasi</b>	Praktik baik untuk dibagikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana menyusun praktik baik yang mudah untuk dibagikan dan dipahami oleh anggota lain?</li> <li>• Apakah praktik baik yang sudah dilakukan memberikan dampak kepada murid?</li> <li>• Hal apa saja yang menjadi kekhasan dari praktik baik yang dibagikan?</li> <li>• Faktor pendukung apa menjadi keberhasilan dari praktik baik?</li> </ul>
8	<b>Evaluasi Hasil Implementasi</b>	Catatan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana hal baik yang didapatkan saat mengimplementasikan hasil belajar?</li> <li>• Apa tantangan yang ditemukan saat mengimplementasikan hasil belajar?</li> <li>• Hal apa yang sudah baik dari pelaksanaan kegiatan di komunitas belajar?</li> <li>• Hal apa yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaaak kegiatan di komunitas belajar?</li> <li>• Tindak lanjut apa yang dapat dilakukan untuk perbaikan ke depannya?</li> </ul>

Komunitas belajar guru antarsekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing. Untuk komunitas belajar guru antarsekolah yang dalam pembahasan topik cukup beragam dan spesifik, maka dapat dibuat kelompok-kelompok kecil di dalam komunitasnya. Sebagai contoh, di sebuah komunitas belajar terdapat lebih dari sepuluh orang guru SD yang mengajar di jenjang kelas berbeda, maka dapat dibentuk kelompok-kelompok kecil sesuai fase atau jenjang kelas.

Sebagai contoh lain, untuk komunitas belajar antar sekolah yang memiliki sangat banyak anggota, misalnya puluhan guru mata pelajaran di satu komunitas belajar, maka dapat dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk bahasan topik atau materi tertentu. Namun demikian, untuk topik bahasan umum yang dapat diikuti semua guru misalnya belajar bersama tentang TIK dalam pembelajaran, maka dimungkinkan untuk diikuti oleh semua anggota tanpa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil.



# BAGIAN 4

## KEBELANJUTAN KOMUNITAS BELAJAR GURU ANTARSEKOLAH





Memiliki kesinambungan keberadaan Komunitas Belajar Guru merupakan tahap lanjut yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi setiap Komunitas Belajar. Tahap ini akan memastikan proses baik yang sudah berjalan dalam komunitas terus berlanjut, memberikan dampak positif bagi anggota, serta terwujudnya tiga ide besar.

## **1** Setiap anggota mempunyai peran di dalam komunitas belajar.

Seluruh anggota komunitas diberikan kesempatan dan tanggung jawab untuk mengelola kegiatan dengan peran yang berbeda. Kesempatan ini akan menjadi proses belajar bagi seluruh anggota menghadapi tantangan yang berbeda-beda sesuai dengan perannya serta bagaimana strategi mengatasinya. Dampak pemberian peran ini akan menguatkan rasa memiliki serta semangat kebersamaan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan anggota.

## **2** 'Merayakan' setiap capaian

Setiap pertemuan yang sudah dilakukan patut untuk diapresiasi atau dirayakan hasil yang sudah dicapai sederhana apapun capaian itu. Hal ini untuk memberikan penghargaan dan memunculkan rasa puas atas capaian yang diperoleh bersama. Bentuk apresiasi dapat berupa penekanan kembali apa saja yang sudah dicapai, tepuk tangan atau makan bersama (secara sederhana). Apresiasi diberikan sesuai pencapaiannya, dan tepat waktu supaya anggota dapat merasakan manfaatnya.

### 3

#### Kolaborasi dengan pihak atau komunitas lain.

Dalam berkegiatan, komunitas belajar melibatkan pihak di luar komunitas yang dapat berbagi praktik baik, memperkaya pembelajaran anggota, memecahkan masalah, dan membantu pencapaian tujuan kegiatan.



### 4

#### Implementasi kolaborasi karya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melakukan implementasi kolaborasi karya. Dalam kurun waktu tertentu, komunitas belajar dapat bekerja sama dengan komunitas belajar lain di wilayahnya untuk melakukan kegiatan berbagi praktik baik dengan melakukan kolaborasi karya. Fokus pada kolaborasi ini adalah berbagi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan serta bagaimana perwujudan tiga ide besar. Kegiatan kolaborasi ini dapat dilakukan dalam wujud kemasan yang sederhana tapi bermakna, bukan kegiatan seremonial dan ajang pameran yang berbiaya besar.

Untuk menjaga kesinambungan ini, terdapat beragam tantangan yang mungkin dihadapi, mulai dari adanya pergantian kepala sekolah, bertambah atau berkurangnya anggota, turunnya antusias anggota, hingga hal-hal lain yang tidak terprediksi sebelumnya. Oleh karena itu, setiap anggota perlu cakap dalam:



## 1. Pengelolaan Waktu

Keterampilan pengelolaan waktu sangat diperlukan oleh guru yang memiliki banyak kegiatan di internal sekolah masing-masing maupun di kegiatan eksternal. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hal ini adalah menyusun program sesuai dengan tingkat kepentingannya dari yang mendesak, penting, hingga rutin. Pola pikir (mindset) bahwa komunitas belajar merupakan bagian penting untuk pengembangan diri, perlu dimiliki. Tujuannya agar kegiatan komunitas belajar ini menjadi bagian penting dan tidak hanya diikuti sesempatnya saja.



## 2. Pengelolaan Energi

Pengelolaan alokasi waktu berkaitan langsung dengan pengelolaan energi. Komunitas belajar perlu mengembangkan strategi berkegiatan yang dapat mengefisienkan energi. Seperti bentuk kegiatan (luring atau daring), kolaborasi antaranggota dalam pengelolaan, atau persiapan pembahasan agar proses belajar terfokus.



### 3. Keterampilan berkomunikasi

Komunikasi yang efektif antaranggota dalam komunitas menjadi kunci membangun hubungan yang lebih dekat dan produktif. Dengan adanya komunikasi yang efektif, diharapkan antaranggota komunitas saling memahami, saling percaya, dan mau berperan aktif untuk mengembangkan komunitas belajar.



### 4. Pengelolaan emosi

Perbedaan yang terdapat pada komunitas dalam berbagai aspek seperti karakter, kebiasaan, dan cara bekerja dapat mempengaruhi kondisi emosi seluruh anggotanya. Pengenalan dan penerimaan atas perbedaan-perbedaan tersebut dapat meminimalkan potensi munculnya emosi negatif dan konflik. Tetap fokus pada tujuan bersama dan meminimalkan pengaruh emosi negatif.



**Kurikulum  
Merdeka**